

The Effect Of Parental Pressure On Learning Motivation Students

Pengaruh Tekanan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Ina Ulfa ¹⁾; Asep Rudi Nurjaman ²⁾

¹⁾ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email: ¹⁾ Ulfaina426@upi.edu, ²⁾ asrun85mubarrok@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month
xxxx] Revised [xx Month
xxxx] Accepted [xx
Month xxxx]

KEYWORDS

Parents, Learning
Motivation, Pressure

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan orang tua kepada mahasiswa yang berlebihan dan membuat motivasi belajar mahasiswa menurun dan mengakibatkan kegagalan dalam belajar. Kebiasaan orang tua menekan atau banyak melarang anaknya yang berlebihan, tidak boleh banyak main, yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa karena, mahasiswa menganggap dirinya telah dewasa dan dapat menjaga dirinya sendiri yang bertolak belakang dengan anggapan orang tua yaitu beranggapan anaknya yang telah menjadi mahasiswa itu masih merupakan anak kecil dan perlu pengawasan tentunya. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode observasi, dan mengambil data menggunakan angket pertanyaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of parental pressure on students that is excessive and makes student learning motivation decrease and results in failure in learning. The habit of parents suppresses or forbids their children to be excessive, not allowed to play a lot, which is very influential on student learning motivation because students consider themselves adults and can take care of themselves which is contrary to the assumptions of parents, namely assuming that their children have become students. still a small child and need supervision of course. This research is a descriptive qualitative research. In this study, researchers used data collection with the observation method, and collected data using a question questionnaire.

PENDAHULUAN

Pada usia pelajar khususnya Mahasiswa bukanlah lagi sama dengan usia siswa SD, SMP, maupun SMA. Pada usia ini cenderung banyak mahasiswa yang menginginkan arah hidupnya sesuai dengan keinginannya namun hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Sikap orang tua yang terlalu mengkhawatirkan anaknya, sehingga anak bisa merasa tertekan oleh perilaku mereka.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar.

Menurut Hermus (2018), Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan diri seorang anak. Hal ini disebabkan karena orang tua memiliki banyak waktu untuk mengenal perilaku anaknya dan orang tua paling dekat dengan anaknya. Besarnya pengaruh orang tua terhadap anak merupakan hal yang baik namun tidak menutup kemungkinan dapat berkembang kearah yang negatif dimana harapan dapat berubah menjadi tuntutan. Perilaku tersebut seringkali secara sadar atau tidak justru membuat anak-anak mengalami tekanan psikologis.

Mahasiswa dipenuhi pertentangan diri sendiri, antara keharusan memenuhi harapan orang tua tersebut dengan keterbatasan kemampuan akademisnya. Adanya harapan orang tua yang tinggi terhadap anak, yang tidak realistis akan prestasi akademik anaknya dapat mempengaruhi persepsi anak

terhadap harapan orang tua yang akhirnya anak tidak dapat mencapai sasaran yang dikehendaki (Hurlock, 2000:221).

Pembatasan terhadap aktivitas anak merupakan hal yang perlu dilakukan oleh orang tua namun masih banyak orang tua yang melakukannya secara berlebihan kepada anaknya hal tersebut sangat berdampak pada motivasi belajar apalagi pembatasan yang berlebihan tersebut diberikan kepada anak yang sudah memasuki perguruan tinggi atau bisa disebut mahasiswa. Mahasiswa yang diberikan pembatasan yang berlebihan seperti tidak boleh mengerjakan tugas secara kelompok diluar jadwal kuliah, menggunakan alat elektronik berlebihan, hal tersebut membuat mahasiswa cenderung motivasi belajarnya menurun.

LANDASAN TEORI

Pengaruh tekanan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi. Teori motivasi belajar sangat penting untuk memahami bagaimana tekanan dari orang tua dapat mempengaruhi kinerja akademik dan sikap belajar mahasiswa. Salah satu teori yang sering digunakan untuk memahami motivasi belajar adalah Teori Motivasi Diri (Self-Determination Theory) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985). Menurut teori ini, motivasi dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan didorong oleh minat atau kesenangan dalam melakukan suatu aktivitas, sedangkan motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau hukuman.

Tekanan dari orang tua sering kali dikaitkan dengan motivasi ekstrinsik. Dalam konteks ini, mahasiswa mungkin merasa terpaksa untuk belajar atau mencapai prestasi akademik tertentu demi memenuhi harapan atau tuntutan orang tua. Teori Kontrol Orang Tua (Parental Control Theory) menyatakan bahwa ketika orang tua memberikan tekanan yang berlebihan, hal ini dapat mengurangi otonomi dan kemandirian anak, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap motivasi intrinsik mereka. Sebaliknya, dukungan orang tua yang memberikan kebebasan dan otonomi dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, karena mereka merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Selain itu, teori sosial-kognitif yang diperkenalkan oleh Bandura (1986) juga relevan dalam memahami pengaruh tekanan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurut teori ini, keyakinan diri atau self-efficacy memainkan peran penting dalam motivasi dan kinerja individu. Jika orang tua memberikan tekanan yang berlebihan, hal ini dapat merusak self-efficacy mahasiswa, membuat mereka merasa kurang percaya diri dalam kemampuan akademiknya. Sebaliknya, dukungan positif dan dorongan dari orang tua dapat memperkuat keyakinan diri mahasiswa, sehingga meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka.

Teori Tekanan Sosial (Social Pressure Theory) juga memberikan wawasan tentang bagaimana tekanan dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Menurut teori ini, individu sering kali berusaha untuk memenuhi harapan sosial dari lingkungan mereka, termasuk keluarga. Tekanan sosial dari orang tua untuk mencapai prestasi akademik tertentu dapat menyebabkan stres dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat mengganggu motivasi dan kinerja akademik mahasiswa. Namun, jika tekanan tersebut diimbangi dengan dukungan emosional dan pemahaman, mahasiswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Teori stres dan coping (Stress and Coping Theory) yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984) juga relevan dalam konteks ini. Menurut teori ini, bagaimana individu mengatasi stres yang disebabkan oleh tekanan orang tua sangat menentukan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Mahasiswa yang memiliki strategi coping yang efektif, seperti dukungan sosial atau kemampuan untuk mengelola waktu, cenderung dapat mengatasi tekanan dengan lebih baik dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mampu mengatasi tekanan mungkin mengalami penurunan motivasi dan kinerja akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2015), Pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tekanan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, peneliti tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan pertimbangan jenis data kualitatif yang dibutuhkan berikut: memberikan sebuah angket atau beberapa pertanyaan kepada beberapa orang tua dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang mendalam terhadap orang tua, dan mahasiswa untuk mengetahui keadaan masing-masing pendapat dari mahasiswa maupun orang tua, serta mengetahui alasan orang tua memberikan larangan yang berlebihan terhadap anaknya serta solusi yang diupayakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Sebelum mendeskripsikan hasil wawancara yang diperoleh, penulis menampilkan butir pertanyaan dalam proses wawancara sebagai berikut: 1.) Menurut anda apa saja peran orang tua terhadap anak? 2.) Menurut anda Apakah tekanan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anaknya, mengapa? 3.) Adakah alasan orang tua menekan atau banyak melarang anaknya, berikan alasannya?

Berdasarkan butir pertanyaan tersebut dan wawancara dengan responden, peneliti menemukan bahwa peran orang tua terhadap anaknya itu banyak sekali namun yang sering muncul yaitu menyayangi, mengasahi, bertanggung jawab atas anaknya, dan juga membimbing anaknya atau menanamkan moral dan nilai nilai agama yang baik.

Hal serupa juga ditemukan dalam proses pengisian angket peneliti terhadap responden, dari jawaban yang diperoleh ternyata tekanan orang tua ini berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang mahasiswa dalam pengisian angket dengan peneliti sebagai berikut : "Sangat berpengaruh Karena semakin banyak orangtua berbicara kepada anaknya (berlebihan) akan membuat si anak menjadi tidak betah dan tidak mendengar omongan dari orangtua dalam memberikan perhatian tetapi memberikan perhatian terlalu berlebih-lebihan kan berdampak kepada pola berpikir anak"

Adapun hal yang ditemukan mengenai alasan orang tua memberikan tekanan terhadap anaknya yaitu orang tua memberikan kasih sayang terhadap anaknya dan juga sangat mengkhawatirkan anaknya karena takut terbawa jaman Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua mahasiswa dalam pengisian angket sebagai berikut : "Karena ingin anaknya menjadi orang yang lebih baik dari kedua orangtuanya dan dan masa depan yang lebih baik"

Orangtua merupakan orang yang melengkapi budaya yaitu memiliki tugas untuk menentukan mana yang baik dan mana yang dianggap buruk untuk kehidupan anaknya. Sehingga anak akan merasa baik bila prilakunya sesuai dengan apa yang bisa di terima oleh masyarakat.

Tekanan orang tua merupakan sebuah proses dimana orangtua membatasi aktivitas anaknya ataupun kehendak anaknya yang dapat berdampak positif dan negative bagi anak. Seperti yang kita ketahui dampak positif cenderung lebih menuju pada kebaikan dan dampak negative cenderung lebih menuju pada keburukan, pada dasarnya dampak tersebut sangat berpengaruh pada kepribadian dan juga Pendidikan seorang anak nantinya.

Adapun jawaban dari mahasiswa mengenai faktor penyebab adanya tekanan dari orang tua sebagai berikut :

a. Faktor-faktor Timbulnya Tekanan Orang Tua

1. Orang tua yang terlalu memanjakan anak,

Masih banyak Orang tua karena beranggapan takut akan hal yang buruk yang menimpa anaknya, sehingga mereka terlalu memanjakan anaknya, tanpa mereka sadari bahwa hal itu hanya menjadikan anak tertekan akibat perilaku over protektifnya.

2. Keinginan orang tua untuk melindungi secara berlebihan

Perlindungan orang tua bagi anaknya itu merupakan hal yang sangat wajar namun tidak dengan perlindungan yang berlebihan. Hal tersebut akan menimbulkan sikap ketergantungan bagi diri anak yang berlebihan pula, sehingga rentang ketergantungan pada orang lain akan lebih lama pula dan dapat membuat kurangnya rasa percaya diri bagi anak.

3. Ambisi Orang Tua yang terlalu tinggi

Ambisi orang tua ini sering dipengaruhi oleh tidak tercapainya atau hasrat orang tua agar anaknya memiliki status social yang tinggi . Bila anak tidak dapat memenuhi ambisi orang tua, anak cenderung terlihat bersikap bermusuhan, tidak bertanggung jawab, dan berprestasi di bawah kemampuan hal tersebut sangat berdampak pada menurunnya motivasi belajar terutama pada mahasiswa.

Semua orang tua yang mempunyai anak tentunya menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya, namun kadang niat baik itu menjadi sedemikian berlebihan sehingga mereka tidak menyadari akan tertekannya kepribadian seorang anak dan juga menurun akan motivasi belajar pada anak terutama pada mahasiswa yang menganggap bahwa dirinya sudah dapat menentukan jala hidupnya sendiri bahkan menganggap dapat melindungi dirinya sendiri.

Begitu banyak pengaruh yang diberikan orang tua kepada anak seringkali menyempatkan anak

kedalam sebuah kondisi tekanan psikologis yang mengakibatkan rasa percaya pada tak terbangun, sehingga tidak dapat secara jelas melihat apa yang diinginkan sebagai seorang individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai anak, terutama pada mahasiswa hal tersebut menunjukkan bahwa peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada mahasiswa. Seorang anak tentunya memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tuanya untuk bagaimana menentukan tujuan hidupnya. Namun masih banyak orang tua yang memberikan tekanan atau larangan yang begitu banyak sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa, larangan ini tentunya perlu untuk melindungi anaknya namun hal tersebut tidak dilakukan secara berlebihan atau bisa disebut dengan normalnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2), 75-80.
- Fatimah, R., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). Tekanan Ekonomi, Interaksi Orang Tua-Remaja, dan Perkembangan Sosial Emosi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 137-150.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Hidayah, D. N. (2012). Persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Iriani, Dewi. (2014). 101 Kekerasan Dalam mendidik Anak. Jakarta: Elex Media.
- Lusiane, L. (2018). Tekanan Orangtua, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 9(01), 60-77.
- Rahayu, O. E. (2018). Pengaruh kondisi orangtua broken home terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmawati, S., & Indriayu, M. (2017). Pengaruh tekanan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2).
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.